

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alat transportasi roda dua sudah menjadi bagian sehari-hari manusia untuk menunjang aktivitas-aktivitas manusia. Selain lebih efisien mengendarai motor akan jauh lebih menghemat waktu, namun keselamatan di jalan raya benar-benar erat dengan lalu lintas karena berbagai kecelakaan yang dapat menimbulkan kerugian dan kematian. Selain faktor kendaraan dan faktor lingkungan, faktor pengendara menjadi penyebab utama kecelakaan. Keselamatan berlalu lintas menjadi salah satu prioritas yang harus diutamakan dan diperhatikan.

Kecelakaan lalu lintas pada kelompok remaja cenderung lebih tinggi. Hal ini terlihat pada tingginya mahasiswa yang berperilaku tidak aman, yaitu sebanyak 72,1%. Mahasiswa yang berperilaku tidak aman lebih banyak dibanding mahasiswa yang berperilaku aman saat berkendara. Perilaku tidak aman saat berkendara pada mahasiswa meliputi tidak mematuhi peraturan lalu lintas, dan tidak menggunakan perlengkapan berkendara (jaket, helm, sarung tangan, dan sepatu) (Utari, 2010).

Seperti informasi yang didapatkan dari (BisnisJakarta, 27 November 2017, p.1) angka kecelakaan lalu lintas yang terjadi di wilayah Tangerang Selatan (Tangsel) dinilai masih tinggi. Sepanjang tahun 2017, tercatat sebanyak 205 kejadian kecelakaan lalu lintas yang terjadi hingga Oktober dengan korban sebanyak 252 orang dan 22 diantaranya meninggal dunia. “Dari sekian banyak angka kecelakaan yang terjadi, pihaknya telah memetakan tiga daerah yang dianggap paling rawan seringnya terjadi kecelakaan (black spot) di wilayah Tangsel,” ungkap Kasat Lantas Polres Tangsel AKP Lalu Hedwin.

Tiga lokasi black spot yang rawan kecelakaan yakni di Jalan Raya Serpong, Jalan RE Martadinata Ciputat dan Jalan IR Juanda Ciputat. Dari ketiga lokasi tersebut, pihak kepolisian mencatat telah terjadi sebanyak 25 kali kejadian kecelakaan yang menimbulkan korban sebanyak 29 orang dan kerugian material yang ditaksir sekitar Rp61 Juta.

Dari pada itu diperlukan ketertiban bagi pengendara roda dua agar mengurangi tingkat kecelakaan bagi diri sendiri maupun orang lain. Sebagaimana pendapat Hasibuan (2000: 195) bahwa kedisiplinan sangat diperlukan untuk menegakan aturan dan ada disiplin dari individu sulit kiranya untuk mencapai tujuan yaitu suasana aman dan tertib. Keadaan tersebut disebabkan tata tertib dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok (Djamarah, 2002:12). Pada arah yang lebih baik., pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendasari seseorang untuk berperilaku lebih baik dan berhati-hati. Pengetahuan pengendara tentang peraturan lalu lintas dapat menghindarkan pengendara untuk berperilaku tidak aman dengan mematuhi peraturan lalu lintas. Hal ini dapat menurunkan angka kecelakaan lalu lintas jalan raya. Selain faktor pengetahuan dan sikap, faktor pengalaman dan keterampilan pengemudi juga sangat mempengaruhi perilaku berkendara para pengendara motor.

Perturan lalu lintas sering sekali diabaikan oleh masyarakat Indonesia, dimana kita melihat fakta yang terjadi hingga saat sekarang, Kecelakaan hampir setiap saat terjadi, kemacetan selalu tidak dapat dihindari, karena para pengendara membutuhkan mata, hati, dan pikiran dalam mengemudikan kendaraannya di jalan raya. Seharusnya setiap pengendara selalu mematuhi aturan yang diberlakukan di jalan raya, demi keselamatan diri sendiri dan juga orang lain. Berlalu lintas dengan cara mematuhi aturan-aturan yang ada salah satu cara menghindari terjadinya kecelakaan, tanpa harus mencari celah lemahnya aturan dan mencari kelengahan pengawasan dari pihak terkait. Kompasiana (27/10/2015).

Berdasarkan permasalahan diatas perlunya tata tertib berkendara motor bagi remaja. Maka diperlukan sebuah perancangan media informasi untuk memberikan

himbauan kepada masyarakat khususnya remaja agar tidak mengabaikan perlengkapan keselamatan berkendara yang dapat menekan angka kecelakaan di Kota Tangerang Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan diatas, masalah mengenai tata tertib berkendara motor bagi remaja di kota Tangerang Selatan tersebut, identifikasi masalah yang dikemukakan yaitu :

1. Masih tingginya tingkat kecelakaan lalu lintas para pengendara motor.
2. Masih banyaknya remaja yang mengabaikan pentingnya perlengkapan dalam berkendara motor di jalan raya.
3. Kurangnya media informasi tata tertib berkendara motor.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian adalah sebagai berikut

1. Bagaimana merancang media informasi tata tertib berkendara motor bagi remaja dalam upaya meningkatkan keselamatan berlalu lintas di Kota Tangerang Selatan?

1.4 Ruang Lingkup

Pada penelitian ini memiliki suatu batasan agar lebih fokus sesuai dengan tujuan dari penelitian. Berikut adalah data-data dari ruang lingkup pada penelitian ini :

1. Apa

Perancangan media informasi tata tertib berkendara motor bagi remaja di Kota Tangerang Selatan.

2. Dimana

Observasi dan pengumpulan data di Kota Tangerang Selatan.

3. Siapa

Target dari media informasi ini yaitu pengendara motor di Kota Tangerang Selatan yang berusia 17 – 35 tahun.

4. Kapan

Pengumpulan data, analisis, hingga proses perancangan akan dilakukan pada bulan Januari – Juli 2019.

5. Bagian mana

Merancang media informasi tata tertib berkendara motor bagi remaja yang baik dan aman di Kota Tangerang Selatan.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dalam perancangan media informasi Tata Tertib Berkendara Motor ini :

1. Membuat perancangan media informasi Tata tertib berkendara motor bagi remaja untuk meningkatkan pengetahuan berlalu lintas dalam berkendara motor di Kota Tangerang Selatan dengan baik dan aman.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada perancangan ini yaitu :

1. Observasi

Melakukan observasi lapangan berupa foto atau gambar lalu lintas dan pelanggaran berkendara untuk mencari fakta fenomena sosial.

2. Wawancara

Untuk melengkapi data, disini penulis juga melakukan wawancara langsung kepada serta pelaku pengguna jalan maupun pengendara dalam solusi tata tertib berkendara motor bagi remaja yang baik dan aman

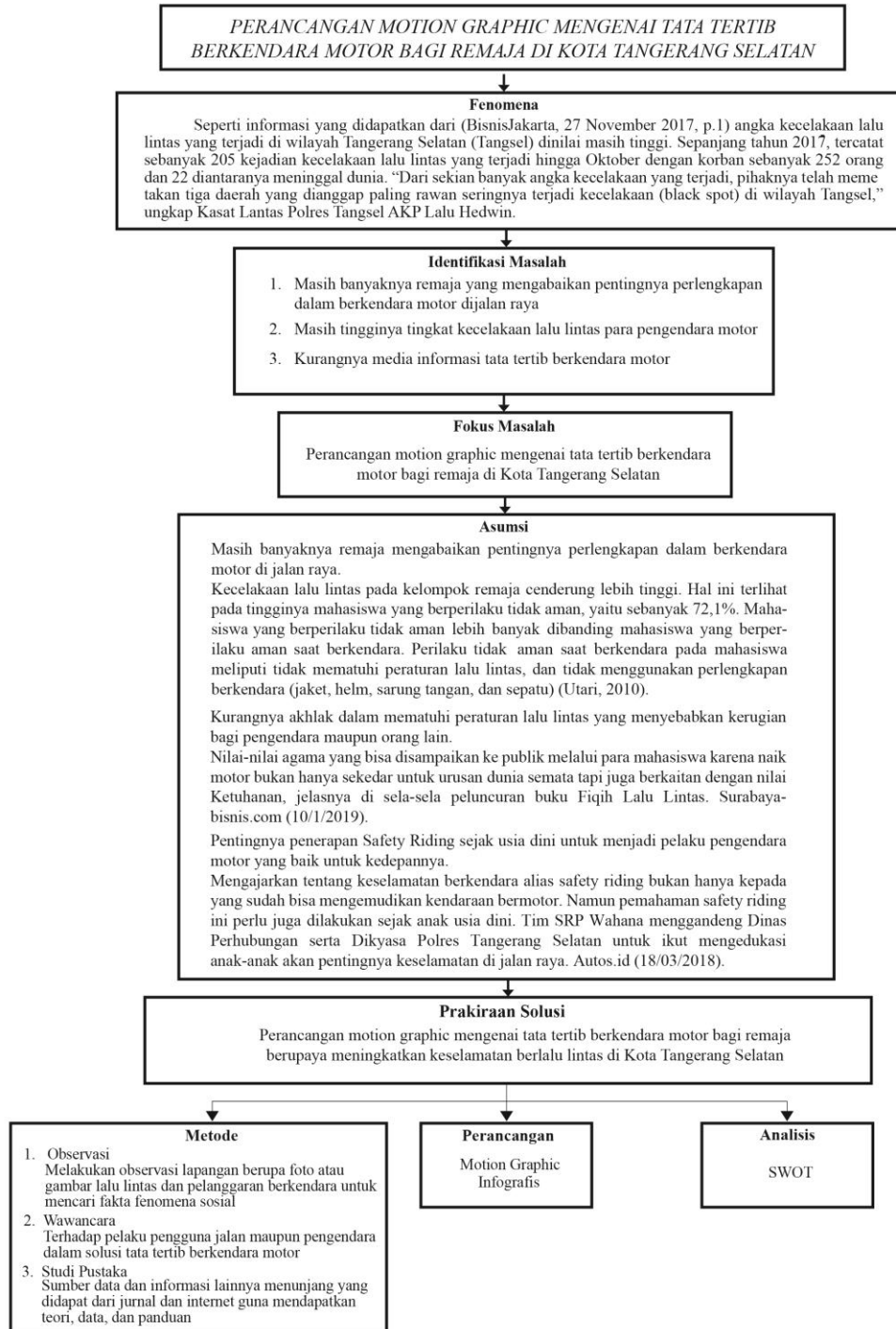
3. Studi Pustaka

Sumber data dan informasi lainnya menunjang yang didapat dari jurnal dan internet guna mendapatkan teori, data, dan panduan.

1.7 Metode Analisis

Yang dimaksud dengan analisis SWOT adalah suatu cara menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal menjadi langkah-langkah strategi dalam pengoptimalan usaha yang lebih menguntungkan. Dalam analisis faktor-faktor internal dan eksternal akan ditentukan aspek-aspek yang menjadi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weakness), kesempatan (Opportunities), dan yang menjadi ancaman (Threatment) sebuah organisasi. Dengan begitu akan dapat ditentukan berbagai kemungkinan alternatif strategi yang dapat dijalankan (Freddy Rangkuti, 2005:19). Dengan analisis yang mungkin pada penelitian ini.

1.8 Kerangka Perancangan



1.9 Pembabakan

Dalam penyusunan laporan ini, sistem penulisan ada lima bagian, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang permasalahan dari topik yang diangkat, yaitu media informasi tata tertib berkendara motor bagi remaja di Kota Tangerang Selatan, permasalahannya masih banyak pengendara yang mengabaikan dalam mempersiapkan berkendara motor yang dapat menimbulkan kecelakaan lalu lintas. Keselamatan berlalu lintas menjadi salah satu prioritas yang harus diutamakan dan diperhatikan. Maka dari itu dibuatlah perancangan media informasi dalam segi desain komunikasi visual agar lebih tersampaikan para pengendara motor.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Menjelaskan dasar dari teori-teori perancangan yang relevan serta mengenai komunikasi, teori-teori DKV (Design Komunikasi Visual), yang berkaitan dari perancangan media motion graphic tentang tata tertib berkendara motor bagi remaja di Kota Tangerang Selatan.

BAB III DATA DAN ANALISIS

Berisi tentang data yang telah dikumpulkan sebagai sumber acuan untuk membuat perancangan media informasi tentang tata tertib berkendara motor bagi remaja di Kota Tangerang Selatan.

BAB IV KONSEP PENELITIAN

Menjelaskan konsep dan strategi yang akan digunakan untuk penelitian yaitu strategi media efektif. Menjelaskan konsep visual yang ingin dirancang dan memperlihatkan hasil dari rancangan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang didapat oleh penulis.